

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Tipe Penelitian**

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Sugiyono (2016;1), metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Dalam penelitian kualitatif peneliti dituntut untuk menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh informan atau sumber data berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif tentang makna pendapatan menurut Pedagang Kaki Lima (PKL) di Wilayah Jalan Sunan Giri. Peneliti berusaha untuk memahami makna sesuai dengan informasi yang diberikan oleh informan, karena penelitian ini merupakan analisis sosial yang menggunakan pendekatan subjektifisme, yang berusaha memahami keadaan apa adanya. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.

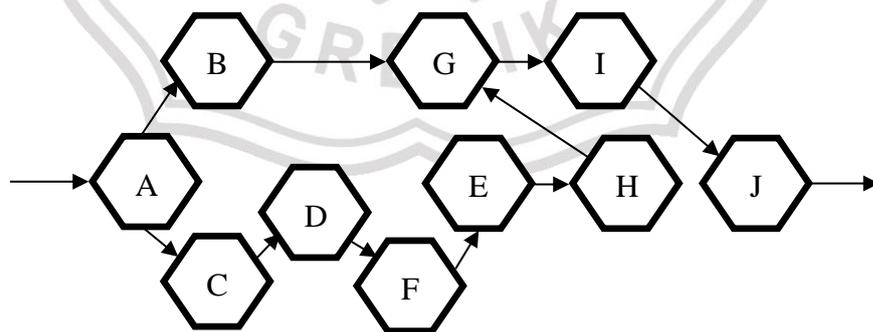
Berdasarkan fenomena yang dijabarkan sebelumnya, peneliti melakukan penelitian ini karena ingin memahami secara mendalam tentang bagaimana para PKL memaknai pendapatan yang didapat apalagi ketika musim hujan. Seringkali pendapatan yang didapat menurun terlebih saat musim hujan dan terkadang menimbulkan keresahan dan kekhawatiran tersendiri bagi para pedagang

khususnya dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, serta dalam rangka menjaga kestabilan dan kelangsungan usaha yang sedang dijalaninya.

### 3.2 Unit Analisis dan Informan

Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Dalam pengertian yang lain, unit analisis diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan fokus atau komponen yang diteliti. Sedangkan informan adalah seseorang yang memiliki informasi maupun data yang banyak terkait masalah dan objek yang sedang diteliti sehingga nantinya akan dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini unit analisisnya adalah Pedagang Kaki Lima (PKL) di Sunan Giri. Sedangkan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah PKL di Sunan Giri yang sudah berjualan paling lama. Penelitian ini menggunakan model *purposive* karena peneliti merasa informan yang dipilih mampu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti secara mendalam tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti.



Sumber: Sugiyono, 2016

Gambar 3.1  
Model *Purposive*

Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa peneliti telah merencanakan A sebagai orang pertama sebagai sumber data. Informan awal ini dipilih sebagai orang yang bisa “membukakan pintu” untuk mengenali keseluruhan medan secara luas. Selanjutnya oleh A disarankan ke B dan C. Dari B dan C belum memperoleh data yang lengkap, maka peneliti pergi ke F dan G. Dari F dan G belum memperoleh data yang akurat, maka peneliti pergi ke E, selanjutnya ke H, ke G, ke I, dan terakhir ke J. Setelah sampai J data sudah jenuh, sehingga sumber data sudah mencukupi, dan tidak perlu menambah informan yang baru.

Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan model *purposive*. Diperlukan satu informan kunci sebagai orang pertama sebelum informan-informan lainnya, dimana pemilihan dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Kriteria-kriteria informan dalam penelitian ini antara lain:

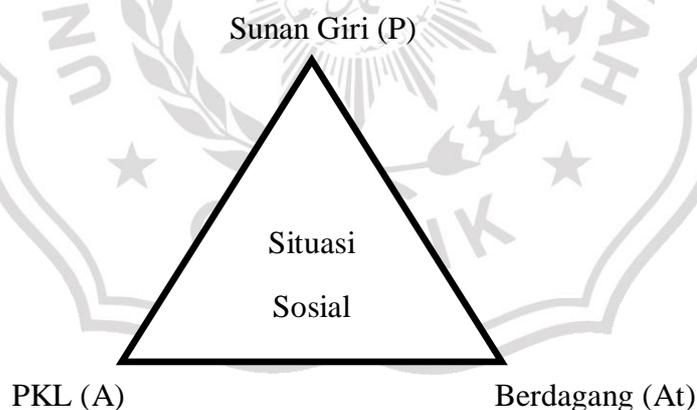
1. Informan adalah seorang pedagang kaki lima di Sunan Giri.
2. Informan yang telah berjualan selama lebih dari 10 tahun.
3. Informan yang memiliki ketersediaan waktu banyak dalam memberikan data informasi.

Dari kriteria diatas, peneliti telah merencanakan Bapak Samiyadi sebagai *gatekeeper* atau orang pertama sebagai sumber data. Peneliti memilih Bapak Samiyadi sebagai informan kunci karena beliau sudah menjadi PKL di Sunan Giri selama 25 tahun. Sementara itu, informan non kunci dalam penelitian ini yaitu informan lain yang disarankan oleh Bapak Samiyadi agar peneliti memperoleh data yang lengkap dan akurat.

### 3.3 Setting Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu di Wilayah Jalan Sunan Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. Dalam penelitian ini instrumennya adalah orang atau *human instrument* yaitu Pedagang Kaki Lima (PKL) yang beraktivitas di lokasi penelitian. Aktivitas yang dilakukan oleh PKL yaitu berdagang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial dapat dikatakan sebagai objek penelitian yang ingin diketahui “apa yang terjadi” di dalamnya.



Sumber: Sugiyono, 2016

Gambar 3.2  
Situasi Sosial

Keterangan:

- At : *Activity* (Aktivitas)
- A : *Actor* (Pelaku)
- P : *Place* (Tempat)

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang diteliti. Observasi yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah mengamati secara langsung kondisi serta aktivitas yang terjadi pada Pedagang Kaki Lima (PKL) di Sunan Giri. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi fisik lingkungan dan kegiatan para PKL.

#### **2. Wawancara**

Wawancara adalah cara menjangkau informasi atau data melalui interaksi verbal atau lisan. Proses wawancara pada penelitian ini dilakukan antara peneliti dengan PKL di Sunan Giri. Bentuk wawancara pada penelitian ini adalah wawancara secara tidak terstruktur untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Selanjutnya, akan dilakukan wawancara secara terstruktur yang lebih mendalam untuk menyelesaikan penelitian ini.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dengan model interaktif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman. Miles & Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas analisis data tersebut terdiri dari empat unsur, yaitu:

### 1. Pengumpulan data

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian adalah pengumpulan data. Data-data yang diperlukan dikumpulkan. Data diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kemudian dicatat dengan catatan alami tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami.

### 2. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci dengan tujuan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

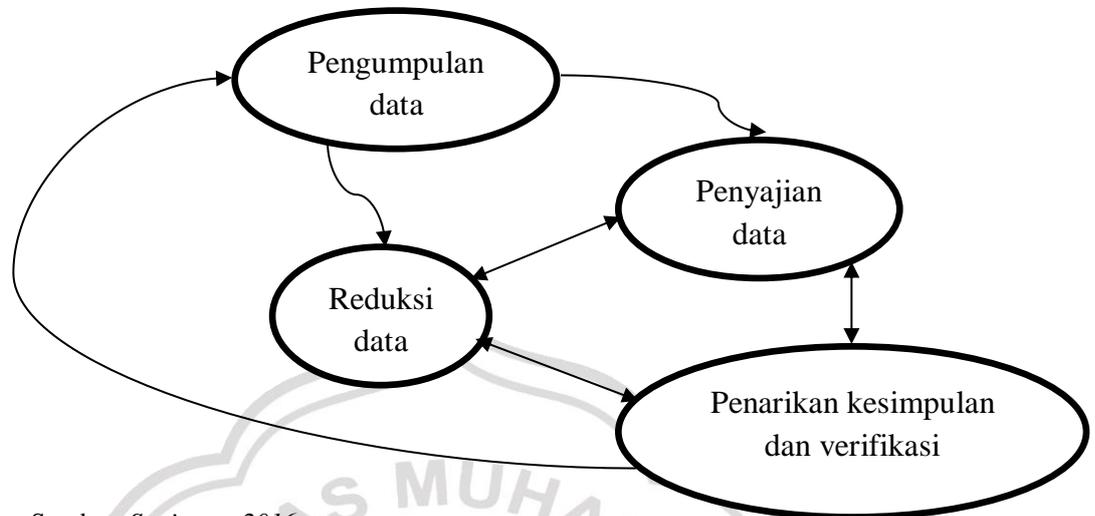
### 3. Penyajian data

Setelah data direduksi, selanjutnya dilakukan penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif.

### 4. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan ada perubahan-perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.



Sumber: Sugiyono, 2016

Gambar 3.3  
Analisis Data Model Interaktif Miles *and* Huberman

### 3.6 Kredibilitas Penelitian

Pengecekan kredibilitas data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian kualitatif akurat. Apabila pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi, maka sebenarnya mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data. Triangulasi adalah pengecekan kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data, dan berbagai sumber data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Menurut Sugiyono (2016;127) triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Pada penelitian ini pengecekan kredibilitas data menggunakan triangulasi teknik dengan menguji data kepada sumber yang sama, yaitu para Pedagang Kaki Lima (PKL) di Wilayah Jalan Sunan Giri dengan teknik observasi kemudian dicek dengan wawancara untuk memastikan keakuratan hasil observasi tersebut. Apabila menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

Selain itu, pengecekan kredibilitas data juga menggunakan *member check*. *Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi, tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. (Sugiyono, 2016;129)